

DESAIN ISI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS STRUKTUR DAN KONTEN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Mohammad Erihadiana¹, Muhammad Fadil², Nenden Putri Rahayu³, Syifa Nur'ilmi Latifah⁴

erihadiana@uinsgd.ac.id¹, emfadil315@gmail.com², nendenputrirahayu97@gmail.com³,
syifanurilmi25@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dari aspek karakteristik, struktur, dan konten dalam perspektif pengembangan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan menghimpun berbagai jurnal relevan yang membahas desain pengembangan kurikulum PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI idealnya bersifat integratif, tauhidik, dan kontekstual, dengan struktur yang adaptif serta konten yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Desain Kurikulum, Struktur, Konten.

ABSTRACT

This study aims to analyze the content design of Islamic Religious Education (PAI) curriculum in terms of its characteristics, structure, and content from a curriculum development perspective. The library research method was used by collecting relevant journals discussing PAI curriculum development design. The findings indicate that an ideal PAI curriculum should be integrative, tauhid-based, and contextual, featuring a flexible structure and content that integrates Islamic values with science and social life.

Keywords: *Islamic Religious Education, Curriculum Design, Structure, Content.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak, dan berkarakter mulia. Di tengah dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran kurikulum PAI menjadi semakin penting dalam menjawab tantangan moral, sosial, dan spiritual generasi muda. Kurikulum tidak lagi hanya dipahami sebagai perangkat teknis pembelajaran, tetapi sebagai instrumen ideologis dan kultural yang menentukan arah dan nilai pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, desain isi kurikulum PAI perlu dikaji secara mendalam, baik dari segi struktur maupun kontennya, agar mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks pengembangan kurikulum modern, PAI dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian religius yang integratif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejumlah penelitian (Munir, 2022; Hafizh, 2023; Sari, 2024; Kasturi, 2025) menunjukkan bahwa kelemahan kurikulum PAI tradisional terletak pada sifatnya yang masih fragmentaris, terlalu berorientasi pada materi, dan kurang menyesuaikan diri dengan realitas sosial peserta didik. Akibatnya, nilai-nilai agama sering kali berhenti pada tataran hafalan, bukan pada internalisasi dan

aktualisasi dalam kehidupan nyata. Diperlukan desain kurikulum PAI yang berlandaskan tauhid, berorientasi karakter, dan bersifat kontekstual, agar pembelajaran agama menjadi lebih bermakna dan berdampak pada perilaku peserta didik.

Untuk merumuskan konsep desain isi kurikulum PAI yang ideal, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan secara sistematis dan terarah. Menurut Snyder (2019), Systematic Literature Review memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesenjangan, kesamaan, serta pola tematik antar penelitian yang telah ada, sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang kuat. Dalam penelitian ini, sumber literatur yang dianalisis mencakup beberapa jurnal nasional tentang desain dan pengembangan kurikulum PAI, antara lain karya Misbahul Munir (2022), Rasyid Alwani (2023), Muhammad Hafizh (2023), Tri Wahyudi Ramdhan (2019), Lutfiyah Hayati (2024), S. Sholikah (2017), I. Sari (2024), A. Haryanto (2024), dan Rima Kasturi (2025).

Melalui pendekatan SLR, penelitian ini berupaya memetakan dan menganalisis berbagai perspektif akademik mengenai struktur dan konten kurikulum PAI. Analisis dilakukan dengan menelusuri kesamaan konsep, titik perbedaan, serta arah pengembangan kurikulum yang ideal bagi konteks pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi perancangan kebijakan, pendidikan, dan akademisi dalam mengembangkan kurikulum PAI yang integratif, adaptif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi terkait Desain Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dengan mengumpulkan jurnal-jurnal yang mendukung tema penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah berbagai hasil penelitian terkait desain isi, struktur, dan konten kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh melalui analisis sistematis terhadap literatur yang relevan dan kredibel. Menurut Snyder (2019), SLR merupakan pendekatan yang menekankan proses pengumpulan, penilaian, dan sintesis hasil penelitian secara terstruktur guna memperoleh pemahaman komprehensif terhadap suatu topik. Dalam konteks ini, SLR digunakan untuk mengkaji arah dan karakter pengembangan kurikulum PAI di Indonesia berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Melalui pendekatan SLR dan metode analisis isi ini, penelitian menghasilkan sintesis konseptual yang menggambarkan pola dan arah pengembangan kurikulum PAI secara integratif dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui Systematic Literature Review (SLR) terhadap sepuluh jurnal ilmiah yang membahas desain isi, struktur, dan konten kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan disusun sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang telah ditentukan, mencakup tiga fokus utama, yaitu karakteristik, desain struktur, dan desain konten kurikulum PAI. Proses analisis dilakukan

melalui identifikasi tema, reduksi data, dan sintesis tematik untuk menemukan pola kesamaan dan perbedaan dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Hasil sintesis literatur yang memuat identitas jurnal, fokus kajian, dan kontribusi utama masing-masing penelitian disajikan dalam Tabel 1, yang menjadi dasar pembahasan lebih lanjut mengenai arah pengembangan kurikulum PAI secara konseptual dan kontekstual.

Table 1: Temuan dalam 10 jurnal

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Temuan Utama
1.	Misbahul Munir & Maulidatul Jannah (2022)	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya adalah library Research. Sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan studi dokumentasi. Analisis datanya adalah analisis kualitatif deskriptif dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber, metode, dan teori.	Pengembangan kurikulum PAI yang terencana dan berkelanjutan mampu menjadi solusi strategis dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah secara terpadu, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran.
2.	Adi Haryanto & Muhammad Tang (2024)	Anatomi Dan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kepustakaan, yang pembahasannya merujuk kepada berbagai literatur-literatur yang tersedia baik berupa buku, jurnal, tesis, artikel maupun terbitan	Pengembangan kurikulum PAI Masyarakat bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap keberagaman melalui integrasi nilai keadilan, toleransi, dan

			<p>lainnya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu telaah dokumen. Dalam telaah dokumen peneliti menggunakan rujukan Buku-buku, Tesis, Jurnal, Artikel dan Situs Internet.</p>	<p>keterbukaan dalam tujuan, materi, strategi, media, serta evaluasi pembelajaran, dengan desain berbasis <i>studi kultur</i> agar pembelajaran selaras dengan kehidupan sosial-budaya Masyarakat.</p>
3.	Rasyid Alwani & Nailurrohmah Khoiri (2023)	Model Organisasi dan Desain Kurikulum PAI di Indonesia	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi terkait model pengorganisasian kurikulum yang diperoleh dari jurnal, artikel, buku-buku maupun karya ilmiah lainnya.</p>	<p>Kurikulum PAI di Indonesia diorganisasikan melalui empat model, yaitu Separated, Correlated, Broad Field, dan Integrated Curriculum, serta dirancang dengan empat desain utama: Subject-Centered, Broad Field, Learner-Centered, dan Problem-Centered, untuk menyesuaikan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik secara efektif.</p>
4.	Muhammad Hafizh, Yasnitia Nurul Hidayat & Arifmiboy (2023)	Konsep Desain Pengembangan Kurikulum Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “<i>Library Research</i>” dengan pendekatan penelitian literasi teks dan fenomena lapangan. Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan</p>	<p>Desain kurikulum PAI harus berlandaskan pada tujuan pendidikan Islam dengan memperhatikan pengalaman belajar siswa, nilai-nilai demokrasi, serta perkembangan zaman. Desain kurikulum yang ideal mencakup subject-centered, learner-centered, dan</p>

			jurnal-jurnal yang mendukung tema penelitian, antara lain literatur tentang teori humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran.	problem-centered design, yang mendorong keterlibatan aktif siswa, relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan pengembangan karakter Islami. Kurikulum juga harus realistik, berkesinambungan, serta mampu mengintegrasikan teknologi agar pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan bermakna.
5.	Indah Nur Bella Sari, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko & Koderi (2024)	Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, dan Spiritualitas	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan metode studi literatur dan wawancara mendalam.	Desain kurikulum PAI yang menggabungkan ilmu, moral, dan spiritualitas adalah solusi efektif untuk krisis karakter di era modern. Kurikulum ini relevan diterapkan di sekolah menengah dengan dukungan guru terlatih dan kebijakan pendidikan yang berpihak pada pendidikan nilai.
6.	Tri Wahyudi Ramdhan (2019)	Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid	Kajian ini merupakan Library Research atau penelitian pustaka yang ditulis berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai buku pustaka yang relevan, baik berupa buku, jurnal, artikel dan	Pembelajaran tauhid dan akhlak harus menjadi prioritas utama dalam kurikulum pendidikan Islam. Peserta didik perlu dikenalkan dengan ketauhidan terlebih dahulu sebelum

			lain sebagainya yang terkait dengan fokus masalah di atas.	mempelajari ibadah dan keterampilan. Nilai-nilai tauhid juga harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran agar setiap aspek pembelajaran mencerminkan pengesaan Allah. Pendekatan ini menegaskan bahwa kurikulum berbasis tauhid berfungsi membentuk pribadi beriman, berakhlak, dan berilmu yang melihat seluruh ilmu sebagai manifestasi kebesaran Allah.
7.	Mahrus (2021)	Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai artikel, buku, prosiding, dan penelitian terkait sebagai referensi.	pengembangan kurikulum PAI harus mampu menjawab krisis moral dan kepribadian peserta didik dengan memperhatikan aspek strategi, metode, materi, guru, sarana, media, dan instrumen pendukung. Desain kurikulum mencakup tiga model utama, yaiti subject-centered, learner-centered, dan problem-centered design yang saling melengkapi dalam mencapai keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan akhlak. Kurikulum PAI yang efektif diharapkan dapat mengintegrasikan

				nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan kehidupan nyata untuk membentuk generasi beriman, berilmu, dan berkarakter.
8.	Lutfi Nur Hayati (2024)	Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpusat Pada Masalah	Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai artikel, buku, prosiding, dan penelitian terkait sebagai referensi.	Pengembangan kurikulum PAI berbasis masalah (<i>problem-centered design</i>) menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan persoalan nyata kehidupan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, kritis, dan aplikatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di masyarakat.
9.	Ghozil Aulia, Mohamad Agung, Rokhimawan & Jauharotun Nafiisah (2022)	Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (<i>library research</i>). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami suatu fenomena yang dialami subjek atau objek penelitian, dengan metode deskriptif dalam	Pengembangan kurikulum PAI harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman melalui pendekatan ilmiah, filosofis, dan pedagogis. Desain kurikulum yang efektif menekankan keseimbangan antara

			bentuk kata-kata dan bahasa.	aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajaran agar menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakh�ak, dan berkarakter Islami.
10.	Rima Kasturi, Zu'ama Anggun Larasati, Eti Hadiati & Ahmad Fauzan (2025)	Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe literatur review. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mencari beberapa sumber penting diantaranya meliputi sumber primer dari sumber literatur yang membahas tentang motivasi kerja dan beberapa sumber literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.	Pengembangan kurikulum PAI harus berorientasi pada pembentukan karakter dan moral peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Desain kurikulum ini menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Kurikulum PAI yang ideal menurut penelitian ini adalah kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik untuk mencetak generasi beriman, berakh�ak, dan berdaya saing.

Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya dirancang untuk mencapai dua dimensi utama pendidikan Islam, yaitu dimensi ilmu ('ilm) dan amal ('amal shalih). Artinya, PAI tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan agama secara

kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan spiritualitas peserta didik. Dalam pandangan Misbahul Munir (2022), kurikulum PAI dikembangkan sebagai solusi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai keislaman yang secara sistematis membentuk akhlak, moral, dan perilaku religius peserta didik.

Lebih lanjut, Sari (2024) menjelaskan bahwa karakteristik kurikulum PAI yang ideal adalah kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan, etika, dan spiritualitas. Ketiganya merupakan aspek yang tidak terpisahkan dalam membentuk keutuhan pribadi muslim. Aspek pengetahuan (kognitif) berperan sebagai dasar pemahaman terhadap ajaran Islam; aspek etika (afektif) menumbuhkan kesadaran moral dan sosial; sedangkan aspek spiritualitas (psikomotor) mewujudkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Integrasi ini menjadikan kurikulum PAI bersifat holistik, yaitu mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang.

Sementara itu, Tri Wahyudi Ramdhan (2019) menegaskan bahwa inti dari seluruh karakteristik kurikulum PAI harus berlandaskan pada nilai tauhid. Ketauhidan merupakan fondasi utama yang menjiwai seluruh proses pendidikan, baik dalam penyusunan tujuan, pemilihan materi, maupun implementasi pembelajaran. Menurutnya, kurikulum yang tidak berlandaskan tauhid akan kehilangan arah, karena tidak menempatkan Allah sebagai pusat orientasi ilmu dan amal. Dengan demikian, tauhid menjadi prinsip ontologis dan epistemologis dalam seluruh rancangan kurikulum pendidikan Islam.

Selain itu, dalam konteks keindonesiaan, A. Haryanto (2024) memperluas karakteristik kurikulum PAI dengan menekankan nilai multikulturalisme Islam. Kurikulum PAI harus menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia. Pendekatan multikultural ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keimanan kuat sekaligus toleran, adil, dan terbuka terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan prinsip rahmatan lil 'alamin, yang menjadikan Islam sebagai sumber rahmat bagi seluruh umat manusia.

Dengan demikian, karakteristik kurikulum PAI yang ideal adalah kurikulum yang berlandaskan tauhid, mengintegrasikan nilai pengetahuan, etika, dan spiritualitas, serta berorientasi pada penguatan karakter multikultural. Karakteristik ini menegaskan bahwa PAI bukan hanya instrumen pengajaran agama, tetapi juga sarana pembentukan identitas keislaman yang moderat, berakhlak, dan berdaya saing.

Desain Struktur Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Struktur kurikulum merupakan kerangka sistematis yang mengatur hubungan antarunsur pembelajaran seperti tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, struktur kurikulum tidak hanya mengatur urutan materi, tetapi juga menentukan arah pembentukan kompetensi spiritual dan moral peserta didik. Rasyid Alwani (2023) mengemukakan bahwa model organisasi kurikulum PAI di Indonesia meliputi empat bentuk utama, yaitu Separated Subject Curriculum, Correlated Curriculum, Broad Field Curriculum, dan Integrated Curriculum.

- Separated Subject Curriculum memisahkan setiap bidang ajar seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI sebagai mata pelajaran berdiri sendiri;
- Correlated Curriculum berupaya menghubungkan antar mata pelajaran keagamaan agar tidak terfragmentasi;

- Broad Field Curriculum menggabungkan beberapa bidang keilmuan yang serumpun; sedangkan
- Integrated Curriculum mengaitkan seluruh materi dalam tema besar yang berpusat pada nilai-nilai Islam sebagai satu kesatuan pembelajaran.

Pendekatan inilah yang dinilai paling ideal, karena mampu membangun keterpaduan antara dimensi spiritual dan intelektual peserta didik. Selanjutnya, Muhammad Hafizh (2023) menjelaskan bahwa desain struktur kurikulum PAI dapat dikembangkan dalam tiga bentuk utama, yaitu Subject-Centered Design, Learner-Centered Design, dan Problem-Centered Design.

- Subject-centered design menekankan penguasaan isi keilmuan keislaman secara sistematis dan mendalam.
- Learner-centered design berorientasi pada kebutuhan, minat, dan perkembangan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan humanistik.
- Problem-centered design, sebagaimana ditegaskan Lutfiyah Hayati (2024), menempatkan peserta didik sebagai pemecah masalah kehidupan nyata yang dikaji melalui nilai-nilai Islam. Desain ini menjadikan pembelajaran PAI bersifat kontekstual, reflektif, dan aplikatif.

Dari berbagai pandangan tersebut, tampak bahwa desain struktur kurikulum PAI seharusnya mengintegrasikan ketiga model tersebut secara proporsional. Kurikulum tidak boleh hanya menekankan aspek kognitif seperti pada subject-centered design, tetapi juga harus memberi ruang bagi pengembangan karakter (melalui learner-centered design) dan kemampuan berpikir kritis (melalui problem-centered design).

Dengan demikian, struktur kurikulum PAI yang baik adalah struktur integratif, fleksibel, dan adaptif, yang menghubungkan antara nilai-nilai teologis, pedagogis, dan sosial. Struktur semacam ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menuntut keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak.

Desain Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Konten atau isi kurikulum PAI merupakan komponen paling substansial karena berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Menurut Rima Kasturi (2025), isi kurikulum PAI yang ideal harus berorientasi pada pembentukan karakter dan moral peserta didik melalui integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam. Hal ini penting agar pendidikan agama tidak bersifat dogmatis, tetapi mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang dinamis dan kompleks.

Mahrus (2017) menambahkan bahwa konten kurikulum PAI harus mencakup berbagai dimensi ajaran Islam seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam (SKI), yang disusun berdasarkan prinsip relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman. Dengan demikian, isi kurikulum tidak boleh bersifat statis, melainkan harus terus diperbarui agar selaras dengan perkembangan sosial dan teknologi.

Sari (2024) memperkuat pandangan tersebut dengan menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas dalam konten kurikulum. Integrasi ini menjadikan pembelajaran agama bersifat multidimensional, membentuk siswa yang berpikir ilmiah namun tetap berpegang pada nilai-nilai ketuhanan. Sementara itu, Ramdhan (2019) menegaskan bahwa seluruh konten kurikulum PAI harus dilandasi nilai tauhid, sehingga setiap aspek pembelajaran mengarah pada pengakuan akan keesaan Allah dan kesadaran akan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Dari perspektif sosial, Haryanto (2024) mengusulkan agar kurikulum PAI juga mengandung nilai-nilai multikultural dan kemanusiaan universal, seperti keadilan, toleransi, dan solidaritas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam konteks kebangsaan dan kemanusiaan global.

Kombinasi antara tauhidik, intelektual, dan multikultural menjadikan konten kurikulum PAI berfungsi ganda: sebagai sarana pembentukan iman dan moral serta sebagai instrumen pemberdayaan sosial. Kurikulum PAI yang demikian memungkinkan lahirnya peserta didik yang religius, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa desain isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal dibangun atas tiga komponen utama: karakteristik, struktur, dan konten. Karakteristik kurikulum PAI harus bersifat integratif, tauhidik, dan multikultural, berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islami. Struktur kurikulum perlu disusun secara adaptif dan kontekstual, memadukan pendekatan subject-centered, learner-centered, dan problem-centered. Sementara itu, konten kurikulum harus holistik dan relevan dengan perkembangan zaman, mencakup integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial. Dengan desain yang demikian, kurikulum PAI berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan tantangan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwani, R., & Hamami, T. (2023). Model Organisasi dan Desain Kurikulum PAI di Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 1925–1936. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5343>
- Ghozil Aulia, M., Agung Rokhimawan, M., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 224–246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Hafizh, M. (2023). Konsep Desain Pengembangan Kurikulum dan Relevansinya pada Pendidikan Islam. *ANTHOR: Education and Learning Journal*.
- Haryanto, A., & Tang, M. (2024). ANATOMI DAN DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL. *Fussilat: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 47.
- Kasturi, R., U., Hadiati, E., Mas Ayu, S., & Fauzan, A. (2025). DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2). <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4627>
- Lutfiyah Hayati. (2024). DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPUSAT PADA MASALAH. *Jurnal Paramurobi*.
- Mahrus. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. (Vol. 7, Issue 1).
- Munir, M. (2022). Pengembangan Kurikulum PAI sebagai Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.
- Nur Bella Sari, I., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2024). Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, dan Spiritualitas. *Journal of Education Research*, 5(4).
- Rusnawati, O. : (2021). Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Azkia*.
- Wahyudi Ramdhan, T. (2019). DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS

- TAUHID. Jurnal Studi Keislaman (Vol. 5, Issue 1).
- Zainuri, H., Aspriady, F. (2024). SIFAT-SIFAT KURIKULUM PAI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PAI. AZKIYA : Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam.